

**ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi**



Oleh :

ADIK ERMAWATI

1113018M

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 - 2015

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi S1
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi Surakarta

Oleh

Adik Ermawati

11.13.0118 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc, Ak, CA

Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc, Ak, CA

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN
**“ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2015”**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 April 2017

Penguji I



Titiek Puji Astuti, SE.,M.Si.,Akt.,CA

Penguji II



Agus Endrianto Suseno, SE.,MBA

Penguji III



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

Penguji IV



Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc.,Ak.,CA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

Ketua Program S1 Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc.,Ak.,CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“Analisis *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”** benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Surakarta, Maret 2017

Adik Ermawati

11130118M

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Now Faith is the substance of things hoped for, the evidence of things not seen.

Hebrews 11 : 1

Nothing impossible with God

Persembahan:

This final project is dedicated to :

- 1. My Lord, Jesus Christ for blessing and give me strong to finish this final project.**
- 2. My beloved parents, Mr Bambang and Mrs Tini, for their endless love, support, and encouragement.**
- 3. My beloved brothers and sisters, Andi and Vero who encourage and support me.**
- 4. The Setia Budi University, my second magnificent home.**
- 5. My teachers and my lectures, particularly Mrs Dian, Mrs Widi, and Mrs Titiek who taught me the value of hard work.**
- 6. My precious friends; Mega, Dewi, Ratri, Yarni, Dyah, Susi**
- 7. And all of the people in my life who touch my heart. Thank You...!**

PRAKATA

Puji syukur selalu atas berkat, kasih dan karunia yang diberikan Tuhan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian dan penyusunan skripsi dengan baik. Penulisan skripsi ini yang berjudul "***Analisis Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015***" diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Ekonomi (S.E.) Program studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari masih ada kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang miliki, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya.
2. Yayasan Universitas Setia Budi yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
3. Ibu Dr. Widi Haryanti, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakartadan sebagai pembimbing kedua, beserta seluruh jajarannya.
4. Ibu Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc, Ak, CA. selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi dan selaku pembimbing ke dua

5. Penguji
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dalam segala hal, bersabar dan sangat menyayangi saya.
7. Kakak saya yang selalu memberi semangat serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Surakarta, 31 Maret 2017



Penulis

SARI

Ermawati, Adik. 2017. *Analisis Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Pembimbing I Skripsi Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., Ak., CA. Pembimbing II Dr. Widi Hariyanti, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diproksikan dengan komitisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit, kualitas audit. Penelitian ini menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai alat analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komitisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. (3) Kepemilikan Institusioanal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. (4) Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. (5) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (6) Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Komisariss Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Ermawati, Adik. 2017. Analysis of Corporate Governance on Earnings Management (Study in Manufacturing Companies that Listed on the Indonesian Stock Exchange in the Period 2011-2015). Final Project. Accounting Department. Economics Faculty. Setia Budi University of Surakarta. Advisor Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., Ak., CA. Co Advisor Dr. Widi Hariyanti, S.E., M.Si

This study aimed to examine the effect of corporate governance on earnings management. The dependent variable used in this research is earnings management as measured by discretionary accruals. The independent variable in this study is good corporate governance which is proxied by an independent commissioner, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, audit committee, audit quality. This study uses leverage and firm size as control variables.

The population in this study is manufaktur company listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. The sample in this study is 25 companies selected by using method. purposive sampling This study uses panel data regression analysis as an analytical tool.

The results showed that: (1) Independent Commissioner has no significant effect on earnings management. (2) Managerial Ownership positif significant effect on earnings management

Owners Institusioanal significant effect on earnings management. (3) Board of Directors positif significant effect on earnings management. (4) Audit Committee has no significant effect on earnings management. (5) Quality audits significant negative effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Directors, Audit Committee, Audit Quality, Leverage, Company Size*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN SARI	viii
HALAMAN <i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN.....	7
A. Teori Agensi	7
B. Manajemen Laba	8
C. Corporate Governance.....	11
1. Komisaris Independen	12
2. Kepemilikan Manajerial	13
3. Kepemilikan Institusional.....	14
4. Dewan Direksi	15
5. Komite Audit	16
6. Kualitas Audit.....	16

D. Variabel Kontrol.....	17
1. Ukuran Perusahaan	17
2. Leverage	18
E. Model Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan <i>Desain</i> Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel dan Teknik Penyempelan.....	20
1. Populasi	20
2. Sampel dan Teknik Penyempelan.....	21
C. Variabel Dependen.....	22
D. Variabel Independen.....	23
1. Komisaris Independen	23
2. Kepemilikan Manajerial	24
3. Kepemilikan Instirusional.....	24
4. Dewan Direksi	24
5. Komite Audit	25
6. Kualitas Audit.....	26
E. Variabel Kontrol.....	26
1. Ukuran Perusahaan	26
2. Leverage	26
F. Teknik Pengumpulan data.....	27
G. Teknik Analisis data.....	27
1. Analisis Statistik.....	27
2. Teknik Model Regresi Data Panel.....	28
3. Pemilihan Model.....	30
4. Analisis Regresi Data Panel	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Diskripsi Sampel	35
B. Statistik Diskriptif	36
C. Uji Kelayakan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	38
1. Uji Chow.....	38

D. Hasil Analisis Data Panel	41
1. Koefisien Determinasi	42
2. Uji Signifikansi Model	42
3. Uji Signifikansi Parameter Individual	42
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	51
C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

TABEL

Tabel. 4.1 Hasil Kriteria Sampel.....	35
Tabel. 4.2 Hasil Analisis Statistik Diskriptif	36
Tabel. 4.3 Hasil Analisis <i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>	39
Tabel. 4.4 Uji <i>Chow</i>	40
Tabel. 4.5 Hasil Regresi <i>Common Effect</i>	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen laba didefinisikan sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan terdapat dua alasan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, alasan yang pertama adanya tekanan pasar modal yang menyatakan bahwa meluasnya pengguna informasi akuntansi oleh investor dan analisis keuangan serta penilaian saham menciptakan insentif bagi para eksekutif. Alasan kedua adalah adanya motivasi kontrak kerjasama yang dilakukan antara perusahaan untuk mendapatkan kesepakatan.(Healy dan Wahlen (1999).

Wardhani dan Joseph (2010) menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi manajemen laba antara lain dengan menerapkan tata kelola perusahaan. Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen bertanggungjawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat perbedaan kepentingan dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki,

sehingga muncul asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang dapat memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Katarina Utama yang melakukan manajemen laba sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO. Namun sayangnya, uang itu bukan untuk menunjang operasional perusahaan. Proses IPO Katarina sejak awal memang sudah penuh dengan akal-akalan. Laporan keuangan perseroan per Desember 2008 yang digunakan sebagai dokumen prasyarat IPO diduga dipalsukan. Angka-angka di laporan posisi keuangan 2008 banyak yang fiktif, nilai aset perseroan memang terlihat naik hampir 10 kali lipat dari Rp7,9 miliar pada 2007 menjadi Rp76 miliar pada 2008. Adapun ekuitas perseroan tercatat naik 16 kali lipat menjadi Rp64,3 miliar dari Rp4,49 miliar. Pada 2010, jumlah aset terlihat menyusut drastis dari Rp105,1 miliar pada 2009, menjadi Rp26,8 miliar. Ekuitas anjlok dari Rp97,96 miliar menjadi Rp20,43 miliar. Akhirnya, pada 1 Oktober 2012, saham RINA forced delisting karena tidak jelas kelangsungan usahanya. Dalam Wordpress (2013) BEI pernah kecolongan dengan meloloskan IPO PT Katarina Utama Tbk yang menghimpun dana masyarakat sebanyak puluhan milyar, namun akhirnya dana tersebut hanya digunakan untuk keperluan pribadi direksi saja. PT Katarina Utama Tbk (RINA) melakukan IPO tanggal 14 Juli 2009 dengan nilai yang berhasil dikumpulkan sebanyak Rp 33,6 milyar.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *corporate governance* terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan serta memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Cornett (2009) yang menemukan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba., namun penelitian Siregar dan Utama (2006) menyimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain dari komisaris independen, dapat dilihat dari struktur kepemilikan *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Melalui penelitian Nuaraini dan Zain (2007) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, namun dalam penelitian Cornet (2009) menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan yang selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. Menurut Catherine (2003) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang bertindak secara aktif dalam pengambilan keputusan. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Yang (2009), Kouki (2011), Oktivianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya kesenjangan hasil penelitian yang belum konsisten, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh analisis

corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian penulis mereplikasikan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyenta (2013), yang menjadi perbedaan antara penelitian Putri dan Yuyenta (2013) dengan penulis adalah dari tahun penelitiannya, penelitian penulis dari tahun 2011-2015 dan penambahan komponen variabel *corporate governance* yang lebih lengkap dengan adanya tambahan variabel dependen ialah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi serta adanya variabel kontrol *leverage* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan penelitian Putri dan Yuyenta (2013) penelitian dari tahun 2008-2011 dan variabel dependen meliputi Kualitas auditor, Komisaris Independen, Komite Audit.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Analisis *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

- a. Menguji komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Menguji kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Menguji kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Menguji dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- e. Menguji komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- f. Menguji kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat baik bagi pengembangan ilmu (teoritis) maupun bagi kepentingan praktis. Uraian ini sekaligus berfungsi untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti dan signifikan.

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan teori yang sudah ada dan dapat memberikan sumbangan literatur untuk pengembangan ilmu akuntansi mengenai analisis *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 - 2015.

b. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi karena tindakan manajemen laba. Berdasarkan teori dalam penelitian ini maka diharapkan dapat memperbaiki kinerja manajer dalam pengambilan keputusan tindakan manajemen laba yang dilakukan dengan mempertimbangkan analisis *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 - 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Agensi

Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. (Michelson, 1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (*principal*). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik. *Principal* dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga, walau terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini disebabkan *agent* juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Informasi dalam teori agensi digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen, serta untuk

mengevaluasi dan membagi hasil sesuai kontrak kerja yang telah disetujui. Hal ini dapat memotivasi agen untuk berusaha seoptimal mungkin dan menyajikan laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal kepada agen.

Hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). (Scott (2000) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan prinsipal, serta tidak mungkin prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

B. Manajemen Laba

(Scott (2003:369) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus. Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Cornett (2006) menyimpulkan bahwa manajer memanipulasi laba untuk memperoleh tambahan pendapatan bonus.

(Scott, 2003:383) menyebutkan bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara :

1. *Taking a bath*, Pola ini terjadi pada saat reorganisasi, dimana manajemen harus melaporkan kerugian dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.
2. *Income minimization*, Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan melakukan pola ini, sehingga apabila laba pada periode mendatang diperkirakan akan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba dari periode sebelumnya.
3. *Income maximization*, Pola ini dilakukan pada saat laba perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang melaporkan *net income* yang tinggi berharap akan memperoleh bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*. Pola ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting Theory*) yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh (Watts dan Zimmerman, 1986), yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik, tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan

bonus, manajer memainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun.

2. *Debt (Equity) Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang, maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang. Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor, bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategi cenderung untuk menurunkan laba, dengan alasan masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Salah satu regulasi yang dikeluarkan pemerintah berkaitan dengan dunia perpajakan. UU mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. kondisi inilah yang

merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi.

C. *Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu prosedur tata kelola perusahaan atau suatu cara kerja yang berhubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan yang akan diambil. Beberapa manfaat *corporate governance* menurut (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001) adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *stakeholder value* dan dividen.

Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) pada tahun 2006 mengeluarkan pedoman pelaksanaan *corporate governance*, adapun organ perusahaan yang harus dibentuk untuk tercipta tata kelola perusahaan meliputi rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan untuk komite penunjangnya adalah Komite Audit, komite nominasi, remunerasi, komite manajemen resiko. Dalam komponen pemegang saham terdapat dalam perturan tata kelola tentang Hak dan Tanggung Jawab

Pemegang Saham. Menurut (Jensen dan Mekling, 1976) kepemilikan pemegang saham terbagi menjadi 3 jenis yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis meneliti 6 indikator komponen dalam *corporate governance* adalah :

1. Komisaris Independen

Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan yang timbul antara prinsipal dan agen dapat ditengahi dengan diadikannya pihak independen (Setiawan, 2006). *Non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen serta mempunyai fungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap stakeholder. Keberadaan komisaris independen juga berfungsi sebagai pengurang kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komisaris independen dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga diperoleh laporan yang berkualitas yang dapat mengurangi kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba pernah diteliti oleh Cornett (2009) yang menemukan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti pihak manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham atau perusahaan yang dikelolanya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan (Kouki, 2011). Dari hasil penelitian Oktovianti dan Agustia (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang, 2009). Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif

terhadap praktik manajemen laba, semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin besar pula kecenderungan pihak manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi pelaporan laba (Widyastuti, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Dewan direksi

Dewan direksi merupakan salah satu komponen *dari corporate governance yang* sangat berperan penting dalam mengatasi manajemen laba, keberadaan dewan direksi tersebut sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan (Subhan, 2011). Dengan adanya kebutuhan yang besar akan jumlah dewan direksi dalam sebuah perusahaan mengakibatkan munculnya permasalahan antara pihak principal dengan agent, karena perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil (Wardhani, 2007). Apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka praktik manajemen laba dapat dikurangi karena komunikasi dan koordinasi pada ukuran dewan direksi yang kecil dalam aktivitas tersebut lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Dari hasil penelitian Setiawan (2007) menyatakan bahwa

dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen

5. Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan *principal* terhadap *agent*. Peran komite audit untuk mengurangi tindakan oportunistik manajemen semakin penting, setiap perusahaan *go public* telah diwajibkan untuk memiliki komite audit. Komite audit memiliki fungsi sebagai pengawas, baik itu pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dan kontrol terhadap *corporate governance*. Keefektifan komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, apabila komite audit secara terus menerus melakukan pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Dari hasil penelitian Alves (2011) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

6. Kualitas Audit

(Meutia, 2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan

pengesahan terhadap laporan keuangan. (DeAngelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi, melaporkan kesalahan yang material laporan keuangan. Optimalisasi manajemen laba dapat dilakukan dengan prinsip tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang baik, melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Haryanto, 2014). Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor (Gerayli, 2011). Berdasarkan penelitian dilakukan Gerayli (2011), Meutia (2004) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, jadi semakin tinggi kualitas auditor maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

D. Variabel Kontrol

1. Ukuran perusahaan

Merupakan salah satu faktor pendorong praktek manajemen laba. Menurut (Budhijono, 2006) semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan serta perusahaan yang

berukuran besar cenderung untuk menghindari laba yang berfluktuatif drastis. Laba yang meningkat drastis akan berdampak pada pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah, sedangkan laba yang menurun drastis akan memberikan pandangan yang kurang baik. Semakin besar perusahaan maka biaya politik perusahaan juga besar, biaya politik muncul dikarenakan probabilitas perusahaan yang tinggi akan dapat menarik perhatian pihak eksternal perusahaan.

2. *Leverage*

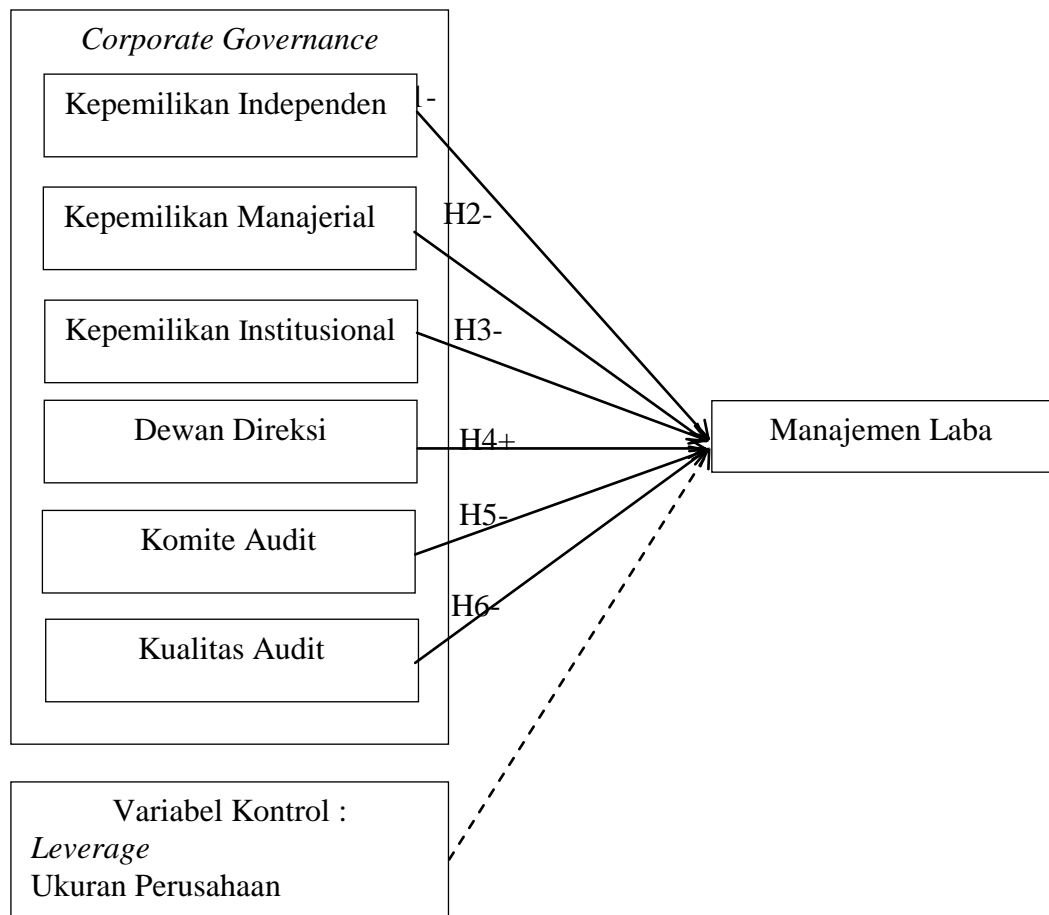
Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hasil penelitian Mamedova (2008), Oktovianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan *earnings management*. Dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini (Watts dan Zimmerman, 1986)

E. Model Penelitian

Hubungan antar variable perlu disusun dalam sebuah model penelitian. Dalam bab ini juga akan membahas tentang bagaimana model penelitian yang dilakukan. Terdapat 6 variabel independen dan 1 variabel dependen, 2 variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini indikator *corporate governance*.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba variabel kontrolnya *leverage* dan ukuran perusahaan.

Dari uraian-uraian diatas tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian, maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis data kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* (laporan tahunan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang digunakan peneliti ingin menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh variabel independe yaitu indikator *corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba

B. Populasi, sampel, dan teknik penyampelan

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 3 sektor perusahaan manufaktur terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, ssektor industri barang dan konsumsi, yang smua berjumlah 147 perusahaaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Sampel dan Teknik Penyempelan

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dengan data keuangan lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
- c. Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indoneisia yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitiandari tahun 2011 sampai dengan 2015.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp), agar kriteria pengukuran nilai mata uang yang sama.
- e. Perusahaan yang mengalami laba 5 tahun berturut – turut

C. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen Laba

Manajemen Laba yang diproksikan dengan akrual kelolaan yang diukur dengan model Dechow *et al* (1996). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus dengan 3 langkah :

- a. Langkah awal untuk mendeteksi manajemen laba menghitung *total accruals* yaitu dengan hasil laba bersih dikurangi arus kas sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} = *Net Income*, Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = *Cash Flow Operation*, Aliran kas dari aktivitas operasi

- b. Setelah nilai *total accrual (TA)* diketahui maka langkah selanjutnya adalah disestimasi dengan persamaan regresi linear berganda berbasis *ordinary least square (OLS)* dengan total akrual dibagi total aset tahun sebelumnya menjadi variabel dependen dan sebagai variabel independen terdapat dari 1 dibagi total aset tahun sebelumnya menghasilkan β_1 , perubahan pendapat dibagi total aset tahun sebelumnya menghasilkan β_2 , aset tetap dibagi total aset tahun sebelumnya menghasilkan β_3 , dan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t

$\Delta REV_t = \text{Revenue}$,perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t-1

$PPE_t = \text{Property Plant Equipment}$, Aset tetap perusahaan tahun t

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas yaitu hasil regresi dan menghasilkan $\beta_1\beta_2\beta_3$, maka nilai *non discretionary accruals(NDA)* dapat dihitung dengan memasukkan hasil $\beta_1\beta_2\beta_3$ dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Keterangan :

$\Delta REV_t = \text{Revenue}$,perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t = \text{Receivable}$,perubahan piutang perusahaan i pada periode t-1 ke tahun t

$PPE_t = \text{Property Plant Equipment}$, Aset tetap perusahaan tahun t

- d. Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung dengan total accrual dibagi total aset periode sebelumnya dikurangi hasil *non discretionary accrual* yang telah dihitung pada langkah sebelumnya, maka rumusnya sebagai berikut :

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan

$DA_{it} = \text{Discretionary Accruals}$ perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it} = \text{Non Discretionary Accruals}$ perusahaan i pada periode ke t

D. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pengukuran manajemen laba yaitu :

1. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan Komite Nasional Kebijakan *Governance*(2006). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor : 55/SEOJK.04/2015 tentang peraturan ketentuan jumlah komisaris independen minimal 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris.

Kepemilikan Independen dihitung dengan rumus :

$$KoI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ada pada sebuah perusahaan yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh instansi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi) dalam hal ini institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah institusi pemegang saham sebagai investor. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Keradaan dewan direksi tersebut bertugas sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan surat edaran nomor 32/SEJOK.04/2015 yang mengatur tentang tata kelola perusahaan terbuka setiap perusahaan harus memiliki dewan direksi minimal 2 orang. Menurut Subhan (2011) maka ukuran dewan direksi diukur dengan :

$$\text{Dewan direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

5. Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor :29/SEOJK.04/2015 yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki komite audit minimal 3 orang terdiri dari seorang ketua yang juga komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu

perusahaan. Dalam input data perhitungan komite audit diukur dengan presentase yang didesimalkandengan ketentuan sebagai berikut :

- a. 20% = 0,2 yang berarti terdapat 2 orang
- b. 40% = 0,4 yang berarti terdapat 3 orang
- c. 60% = 0,6 yang berarti terdapat 4 orang
- d. 80% = 0,8 yang berarti terdapat 5 orang
- e. 100% = 1 yang berarti terdapat 6 orang

6. Kualitas Auditor

Menurut Siregar dan Utama (2005) variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* oleh KAP*Big Four* diberi nilai 1 dan KAP*non Big Four* diberi nilai 0.

Berikut ini kategori KAP *Big Four*:

- a. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan *Ernest and Young* (E & Y)
- b. KAP Haryanto Sahari & Co. yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (PwC)
- c. KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Thomatsu* (DTT)
- d. KAP Siddharta, Siddharta, dan Widjaja yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).

E. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak

dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah sebagai berikut

1. *Leverage Ratio*

Variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Gibson, 2001:241).

Rumus *leverage ratio* adalah:

$$\text{Leverage ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat terlihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan total aktiva perusahaan, yang diperoleh dari Neraca perusahaan. Lindira (2014). Ukuran perusahaan = Log (total aktiva)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam pengolahan data, karena hal ini menyangkut pada cara dan alat yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis statistik data panel dengan metode penelitian secara kuantitatif. Untuk melakukan pengujian data, penulis menggunakan *software Eviews 8*. Menurut Gujarati (2003), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

- a. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
- b. Dengan menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
- c. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel
- d. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.
- e. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

2. Teknik Model Regresi Data Panel

Dalam Rohmana (Ghozali, 2012)., bahwa dalahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu

a. *Pooled Least Square* atau *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data time series dengan cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan *Ordinary Least Square*. Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidakseuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek.

b. Metode Efek Tetap (*fixed effect*)

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

c. Metode Efek Random (*random effect*)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random

3. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *chow-test*. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *FStatistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common* atau *fixedeffect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

a. Uji *Chow-test* (*Common vs fixed effect*)

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau *Ordinary Least Square*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- 1) Jika H_0 diterima, maka model *pool*
- 2) Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjutnya dilakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. (Ghozali, 2012).. Statistik uji *Hausman* ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*random effects fixed effect*), yaitu:

- 1) Jika H_0 : diterima, maka model *random effect*.
- 2) Jika H_0 : ditolak, maka model *fixed effect*.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda diolah dengan menggunakan *software eviews 8*.

Persamaan analisis regresi berganda dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

Manajemen Laba

$$DA = a + \beta_1 KOI + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 DD + \beta_5 KA + \beta_6 KUA + \beta_7 LEV + \beta_8 UK$$

Dimana :

DA = Manajemen Laba

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7 \beta_8 \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

KOI = Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KI= Kepemilikan Institusional

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

KUA = Kualitas Audit

LEV = Leverage

UK = Ukuran Perusahaan

e = eror return

setelah dilakukan analisis berganda maka dilakukan pengujian model regresi dengan 3 pengujian model untuk analisis regresi, yaitu

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali (2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

b. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel (Ghozali, 2012). Pengujian dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas adalah jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

c. Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji ini hipotesis di uji dengan menggunakan uji t (Ghozali, 2006). Pengujian dapat dilakukan dengan cara probabilitas jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, dengan jumlah populasi sebanyak 147 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Proses pemilihan sampel tersebut tampak pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	147
2	Perusahaan yang menggunakan nilai satuan rupiah dalam laporan keuangannya	121
3	Perusahaan mempublikasikan annual report atau laporan tahunan selama tahun 2011-2015	119
4	Laporan Keuangan yang memiliki komponen kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	18
Jumlah Sampel		18
Jumlah Sampel dikali selama 5 tahun		90

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pertama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 berjumlah 147 perusahaan. Jumlah Perusahaan yang menggunakan nilai satuan rupiah dalam laporan keuangannya berjumlah 121. Jumlah Perusahaan mempublikasikan *annual report* atau laporan tahunan selama tahun 2011-2015 berjumlah 119. Perusahaan yang memiliki komponen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional periode 2011-2015 berjumlah 19.

Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu 2011-2015. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 90 dengan perhitungan 18 perusahaan dikalikan selama 5 tahun penelitian. Untuk membuat model regresi yang lebih baik maka dilakukan *outlier* yaitu menghilangkan data dengan koefisien determinasi yang sangat kecil dan sangat besar sehingga total sampel yang diteliti adalah 84 data.

B. Statistik Diskriptif

Dari hasil regresi data panel yang dilakukan dapat dilihat statistik diskriptif, yang berfungsi memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari Tabel berikut ini

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Diskriptif

	ML	KOI	KM	KI	KA	DD	KUA
Mean	0,3195	3,679	0,0706	0,52853	0,40476	4,119	0,1666
Median	0,2917	3,3	0,023	0,5769	0,4	4	0.0000
Maximum	2,8214	5	0,3711	0,8855	1	10	1
Minimum	(1,3737)	2,5	5,06E-06	0,0023	0,2	2	0.0000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 variabel manajemen laba memiliki nilai minimum - 1.3737 dan maksimum 2,8214 serta rata-rata sebesar 0.3195. Dari hasil yang diperoleh selisih nilai minimum dan maximum yang tinggi menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel manajemen laba selama periode penelitian. Hasil nilai komisaris independen menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sebesar 36,7% sudah memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran nomor 55/SEOJK.04/2015 yang mengharuskan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan minimal 30%, tetapi disimpulkan dari nilai minimum juga terdapat komisaris indepen dalam suatu perusahaan belum memenuhi sesuai peraturan yang berlaku yaitu hanya $25\% \leq 30\%$. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata 52,8% dan maksimal 88,55 % hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusi sangat besar dalam penelitian ini. Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata 5% dan maksimal 37% hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham dalam perusahaan manufaktur belum terlalu besar karena masih kurang dari 50%.

Untuk ukuran dewan direksi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan surat edaran nomor 32/SEJOK.04/2015 yang mengatur tentang tata kelola perusahaan terbuka, perusahaan harus memiliki dewan direksi minimal 2 orang, berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki rata-rata 4 orang dewan direksi dalam suatu perusahaan, nilai minimal 2 orang dewan direksi dalam .suatu perusahaan serta nilai maksimal 10 orang dewan direksi dalam suatu perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah diteliti sudah memenuhi atau

menjalankan peraturan yang berlaku. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran nomor 29/SEOJK.04/2015 yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki komite audit memiliki minimal 3 orang dan pada tabel 4.2 menunjukkan komite audit memiliki nilai minimal 0,4 yang menunjukkan memiliki 3 orang komite audit dan nilai rata-rata 0,4 yang menunjukkan 3 orang dan nilai maksimal 1 yang menunjukkan 6 orang, hal ini disimpulkan bahwa setiap perusahaan sudah memenuhi atau melaksanakan pembentukan komite audit sesuai peraturan yang berlaku.

C. Uji Kelayakan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pengolahan regresi data panel, harus terlebih dahulu melakukan pemilihan model estimasi yang sesuai dengan penelitian yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model dilakukan dengan uji *chow* dan uji *hausman*, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Sebelum melakukan uji *chow* langkah awal ialah dengan membandingkan hasil regresi dari *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Common Effect* dan *Fixed Effect*

Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed effect</i>	
	<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>
C	3,3179	0,0050	-0,0865	0,8953
Komisaris Independen	(0,0129)	0,2370	-0,0045	0,256
Kepemilikan Manajerial	2,7248	0,0004	0,3992	0,2309
Kepemilikan Institusional	0,6139	0,0130	-0,1947	0,1046
Jumlah Dewan Direksi	0,2215	0,0187	0,0191	0,5021
Komite Audit	(0,4241)	0,6614	0,7116	0,3528
Kualitas Audit	(0,7192)	0,0003	-0,0286	0,8068
Leverage	(1,6653)	-	0,0295	0,8269
Ukuran Perusahaan	(0,2580)	0,0125	0,0179	0,6967
R-squared	0,5800		0,984	
Sum squared resid	0,5352		0,9783	
F-statistic	1,2945		1,7261	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.3 menunjukkan hasil regresi menggunakan model pendekatan *common effect* dan *fixed effect*. Hasil regresi dari kedua model tersebut memiliki hasil yang berbeda. Pendekatan *fixed effect* memiliki *adjusted R-square* lebih besar dibandingkan dengan *adjusted R-square* dari pendekatan *common effect* tetapi tidak terdapat satu pun variabel bebas yang signifikan secara statistik, sedangkan untuk hasil *common effect* terdapat 5 variabel yang signifikan. Berdasarkan kesimpulan dari hasil model *fixed effect* menggambarkan ketidaksesuaian penggunaan model linear dengan model regresi *fixed effect* Nursiono dan Nadeak (2016).

Selain dari analisis perbandingan model hasil regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji *chow* untuk menentukan model pendekatan yang lebih baik. Hasil uji *chow* dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji *Chow*

<i>Redundant Fixed Effects</i> <i>Test cross-section fixed effects</i>			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	147.959	-24,9	0.0000
Cross-section Chi-square	455.126	24	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			
R-squared	0.351395	Mean dependent var	0.275240
Adjusted R-squared	0.305879	S.D. dependent var	0.862571
Prob(F-statistic)	0.000000	Akaike info criterion	2.247.447

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.4 terlihat bahwa metode *fixed effect* memiliki nilai Prob. *Cross-section F* sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai $< 0,05$ (tingkat signifikansi penelitian ini) tetapi nilai *Akaike info criterion* lebih besar dibandingkan nilai *R-squared* yang menunjukkan *fixed effect* tidak baik untuk penelitian karena ketentuan $R\text{-square} > \text{Akaike info creation}$. Berdasarkan hasil Uji *Chow* disimpulkan bahwa antara model *common effect* dan *fixed effect* penelitian ini lebih baik menggunakan *common effect*. Penelitian ini menunjukkan metode yang lebih baik dengan menggunakan *common effect*, sehingga untuk uji model selanjutnya adalah uji *hausman* tidak perlu dilakukan karena uji *hausman* untuk membandingkan model *fixed effect* dan *random effect*.

D. Hasil Analisis Data Panel

Metode yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect*. Hasil Regresi *Common Effect* termuat dalam tabel berikut

Tabel 4.5 Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA			
Method: Panel Least Squares			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	3,3179	2,8911	0,0050
Komisaris Independen	(0,0129)	(1,1922)	0,2370
Kepemilikan Manajerial	2,7248	3,7269	0,0004***
Kepemilikan Institusional	0,6139	2,5449	0,0130**
Jumlah Dewan Direksi	0,2215	2,4043	0,0187**
Komite Audit	(0,4241)	(0,4398)	0,6614
Kualitas Audit	(0,7192)	(3,7466)	0,0003*
R-squared	0,5800	Mean dependent var	0,4456
Adjusted R-squared	0,5352	S.D. dependent var	0,9786
S.E. of regression	0,7188	Sum squared resid	4,4366
F-statistic	1,2945	Prob(F-statistic)	0.0000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Keterangan bintang pada tabel :

- * = signifikan $\leq 10\%$
- ** = Signifikan $\leq 5\%$
- *** = Signifikan $\leq 1\%$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio pada *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama lima tahun (2011-2015) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabe 4.5 maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut

1. Koefisien Determinasi R^2

Tampilan output di atas menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,5352 yang berarti yang berarti 8 variabel independen komisaris indepeden, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit, kualitas audit, serta variabel kontrol leverage ukuran

perusahaan mampu menjelaskan 53,52% variasi variabel manajemen laba, hasil ini sangat baik karena lebih dari 50% yang berarti pengaruh variabel independen kepada variabel dependen tergolong cukup besar, sedangkan sisanya 46,48 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)

Tampilan *output* menunjukkan nilai F statistik 1,2945 dengan probabilitas 0.00000. Karena probabilitas jauh di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kedelapan variabel independen (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit, kualitas audit) serta variabel kontrol (leverage dan ukuran perusahaan) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai signifikan penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.5 dan dalam *evieviews*, maka pembahasan hasil uji statistik t antara variabel dependen dan independen sebagai berikut :

1) Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel presentase komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,2370 menunjukkan nilai sebesar $(0,2370 \geq 0,05)$, yang berarti bahwa presentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Yu (2006), Murhadi (2009), Oktaviahanti dan Agustina (2012). Menurut Agustia (2013) dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan komisaris independen ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sehingga apabila tidak sejalan dengan keputusan pemilik maka perusahaan dapat melakukan pergantian sehingga jika komposisi dari komisaris independen perusahaan relatif besar, tetapi mereka tidak benar-benar independen dalam melaksanakan tugasnya dan pengawasannya terbatas oleh peraturan atau kebijakan pemegang saham mayoritas serta kinerja komisaris independen masih lemah terhadap kompetensi dan integrasi yang menjadi dasar *corporate governance* dapat terwujud secara efektif dikarenakan pengangkatan komisaris independen biasanya harus didasarkan pada pengharagaan, hubungan keluarga, atau hubungan dekat lainnya, maka komisaris independen perusahaan belum bisa bekerja secara efektif dalam meningkatkan pengawasan operasional perusahaan dan kemungkinan yang akan terjadi semakin tinggi proporsi komisaris independen, dapat menimbulkan *agency problems* (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota komisaris independen maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota komisaris independen itu sendiri, kesulitan dalam

mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan (Jensen, 1993). Hasil ini tidak sesuai dengan Cornett et al (2009) yang menemukan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2) Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Nilai signifikan dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0,0004 menunjukkan nilai sebesar ($0,0004 \leq 0,01$), memiliki koefisien 2,7247. Maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan dengan tingkat signifikan yaitu kurang dari 0,01. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini dapat ditolak dan H_0 diterima.

Penelitian ini konsisten sesuai penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawati (2010), Rahmawati (2013) dan Fauziyah (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, salah satu motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan adanya rencana bonus yang akan diberikan, dimana manajer menginginkan bonus yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Belkaoui, (2006), yaitu *Bonus Plan Hypothesis* atau hipotesis rencana bonus. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Oktavianti dan Agustia (2012), yang menyatakan

bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3) Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Nilai signifikan dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,013 menunjukkan nilai sebesar ($0,013 \leq 0,05$), memiliki koefisien 0,6138. Maka kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Budiono (2005), Lin dan Manowan (2012), (Cornet, 2009) juga menyatakan bahwa sangat memungkinkan manajer merasa terdorong untuk memenuhi tujuan laba dari para investor sehingga melakukan manipulasi laba karena pemilik institusional hanya memfokuskan pada *current earnings*, akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek karena rasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka cenderung terlibat dalam tindakan manajemen laba. Investor institusional sebagai *principal* atau pemilik perusahaan harus mempekerjakan *agent* atau manajer untuk mewakili mereka dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mempercayakan pembuatan keputusan perusahaan yang dilakukan demi kepentingan pemegang saham serta (Lin dan Manowan, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang memiliki presentasi

lebih dari 80% akan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shah *et al.* (2009) yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4) Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel dewan direksi mempunyai nilai signifikansi 0,0187 menunjukkan nilai sebesar $(0,0187 \leq 0,05)$ dan memiliki nilai koefisien 0,2214, yang memiliki arti bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Setiawan (2007) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut (Midiastuty dan Machfoedz. 2003) hasil ini menunjukkan dewan direksi memiliki peran yang penting dalam perusahaan yaitu menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Subhan (2011) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

5) Komite Audit dan Manajemen Laba

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel presentase komisaris independen mempunyai nilai signifikansi 0,6614 menunjukkan nilai sebesar $(0,6614 > 0,05)$, memiliki, yang berarti komite tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Alkdaei dan Hanefah (2012), Klein (2000) dan Carcello (2006), Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Menurut (Guna dan Herawaty, 2010) hasil ini menunjukkan terjadi ketidakkonsistenan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga komite audit gagal dalam mendeteksi adanya manajemen laba dan di Indonesia, terdapat peraturan Bapepam yang bersifat *mandatory* sehingga tujuan perusahaan membentuk komite audit utamanya hanya untuk memenuhi sehingga terhindar dari sanksi hukuman, oleh karena itu, kinerja dari komite audit kurang efektif dan optimal dalam mengembangkan dan menerapkan proses pengawasan untuk meminimalisir praktik manajemen laba.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Alves (2011) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan.

6) Kualitas Audit dan Manajemen

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai nilai signifikansi 0,0003 menunjukkan nilai sebesar $(0,0003 \leq 0,01)$ dan memiliki koefisien -0,7192, yang berarti kualitas audit berpengaruh secara negatif signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 0,01 terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama

(2005). Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. (Gerayli, 2011). Menurut (Meutia, 2004) yang menemukan bahwa semakin tinggi kualitas auditor maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi dan menurut (DeAngelo, 1981) kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *corporate governance* yang diproksikan presentase komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit, kualitas audit, manajemen resiko, serta profitabilitas terhadap tindakan manajemen laba dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

6. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain :

1. Jumlah sampel yang masih sedikit yaitu 25 perusahaan dan hanya terbatas pada sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian ini kemungkinan tidak sama apabila diaplikasikan ke sektor lain.
2. Pada penelitian ini, pengujian manajemen laba dilakukan dengan menguji komponen-komponennya secara terpisah (*partial*) terhadap manajemen laba sehingga tidak dapat menangkap pengaruh manajemen laba secara utuh karena masih kurang adanya variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba.

C. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tindakan manajemen laba tidak terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja, melainkan pada seluruh sektor yang ada.
2. Untuk mengukur *corporate governance* perlu menambah proksi-proksi lain atau menggunakan metode pengukuran lain yang dapat mengukur *corporate governance* secara utuh, dengan menggunakan variabel kontrol

yang lebih banyak yaitu profitabilitas serta penambahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tindakan manajemen laba yang belum diteliti dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1
- Alkdai, H. and Hanefah, M. (2012). Audit committee characteristics and earnings management in Malaysian Shariah-compliant companies. *Business and Management Review*, 2(2), 52-61.
- Alves, S. 2012. Ownership Structure and Earning Management: Evidence from Portugal. *Ausrralian Accounting Business and Finance Journal*. 6(1): 57-74.
- Bapepam. 2004. Peraturan IX.1.5. 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,
- Barton,J dan P.Simko.2002.The Balance Sheet as An Earnings Management Constraint.*The Accounting Review* 77 (Suplement) 1-7
- Belkaoui dan A. Riahi. 2004. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*
- Budhijono, Fongnawati. 2006. Evaluasi Perataan Laba pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEJ. *Akuntabilitas*. Vol.6, No.1: 70-79.
- Carcello. Joseph V., Carl W. Hollingsworth., April Klein., and Terry L. Neal. 2006 .Audit Committee FinancialExpertise, Competing Corporate GovernanceMechanisms, and Earnings Management. *Journal ofAccounting and Economics*. 291-304.
- Catherine. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, Mei 2014.
- Collins, J., D. Shackelford and J. Wahlen 1995. Bank Differences in the Coordination of Regulatory Capital, Earnings and Taxes. *Journal of Accounting Research*. 33: 263-291
- Cornett M.M., J. Marcuss, Saunder.s and Tehranian H. 2006. Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance *Journal of Accounting Research*

- DeAngelo, H., DeAngelo, L., and Skinner, D. (1994). Accounting choice in troubled companies. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 113-143.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1995. *Detecting Earnings Management*, *The Accounting Review*. 70.2: 193-225
- Emirzon, Joni. 2007. Prinsip-prinsip Corporate Governance. Genta Press : Yogyakarta
- Forum for Corporate Governance ini Indonesia, 2001. Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Prentice Hall
- Forum for Corporate Governance ini Indonesia, 2004. Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Keempat. Jakarta : Prentice Hall
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. 2011. Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84.
- Ghozali, Prof. Imam dan Dr. Dwi Martono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gibson, Charles H. (2001). Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information. United States of America: *South-western college publishing*.
- Healy, Paul N., dan Wahlen, James N. 1999. "A Review of the Earning Management Literature and Its Implication for Standard Settings," *Accounting Horizons*, hal. 368
- Herawaty, Nurul; Baridwan, Zaki. 2007. Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang, *Simposium Nasional Akuntansi X*, UNHAS, Makassar
- Herawaty, A dan Guna. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1, April 2010, hlm. 53-68.
- Iqbal M. Zafar, 2002. International Accounting: A Global Perspective, Edisi Kedua, Thomson Learning, United States of America
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831-880.

- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Kouki, M., Abderrazek, E., Hanen, A., and Slim, S. 2011. Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35, 58-71.
- Klein, April. 2000. Audit Committee, Boards of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Financial Economics*
- Lindira, Sukma. 2014. Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mamedova, Irina Zagers. 2008. The Effect of Leverage Increases On Real Earnings Management. *Thesis of Erasmus University* in September 2008
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Inti Sari Mana-jemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 7, No. 3, hal. 333-350.
- Michelson, S.E. James, J.W. and Charles W.W. 1995. A Market Based Analysis of Income Smoothing. *Journal of Business Finance and Accounting*. December.
- Midiastuty, Pratana P. dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* 6. Surabaya.
- Murhadi, W. R. 2009. Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11.1: 1-10.
- Nuraini, A. dan Sumarno Zain. 2007. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal MAKSI* Vol. 7, No. 1, hal. 19-32
- Nursiyono, Joko Ade dan Nadeak, Pray P.H. 2016. *Setetes Ilmu Regresi Linear*. Malang :Media Nusa Creative
- Oktovianti, T. and Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management, *Journal of Basic and Applied*, 2(7), 7192-7199

- Putri, Noviatara Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit. *ISSN : 2337-3806*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13
- Pradipa, Arya. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 93-106.
- Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi VI*. Hal. 176-199. Surabaya.
- Rahmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional X*.
- Rahmawati, A., dan H. Triatmoko. 2007. Analisis faktor-faktor yang memengaruhikualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory. Second edition. Canada: Prentice Hall*.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Setiawan, Wawan. 2006. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 6 No.2*. Agustus: 163-172.
- Shah, S. Z. A., Zafar, N., Durrani, T/ K. 2009. Board Composition and Earning Management an Empirical Evidence From Pakistani Listed Companies. *Middle Eastern Finance and Economics*. 3: 28-38
- Siregar, Sylvia Veronica N.P, dan Utama, Sidharta. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 9 No.3. hal. 307-326.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Veronica, Sylvia, dan Sidharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*, IAI, Solo.

- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 9, No. 3, hal. 307-326
- Watts, Ross L. and Jerold Zimmerman, 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc. New Jersey.
- Warsono, Sony, Fitri Amalia, dan Dian Kartika Rahajeng. 2009. *Corporate Governance, Concept and Model*. Yogyakarta
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Fimamcially Distressed Firm). *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. “Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba”. *Jurnal SNA XIII*. AKPM 38.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 7*. Denpasar.
- Wibisono, Haris. 2004. Pengaruh *Earning* Manajemen terhadap Kinerja di Seputar SEO. *Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP*. Tidak Dipublikasikan.
- Widyastuti, Tri. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi*, 9(1), 30-41.
- Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamser. 2009. The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management. *International Journal of Economics and Management*, 3(2), 332–353.
- Yermack, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*. 40, 185-211.
- Yu, Frank. 2006. *Corporate Governance and Earning Management. Working Paper*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Data Perusahaan yang dijadikan Sampel

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
8	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
9	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
13	MBTO	Martina Berto Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	NIPS	Nipress Tbk
16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk
22	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
25	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 2. Statistik Diskripif

[illegible]

Lampiran 3. Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 03/23/17 Time: 07:23

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 18

Total panel (unbalanced) observations: 90

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.785206	1.169315	-0.671509	0.5033
KOI	0.005234	0.007382	0.709049	0.4797
KI	0.349074	0.128308	2.720599	0.0075
KM	1.764883	0.463004	3.811813	0.0002
JUMLAH_ANGGOTA_DIREKSI	0.083053	0.048376	1.716813	0.0887
KOMITE_AUDIT	1.656757	1.783616	0.928876	0.3549
KUALITAS_AUDIT	-0.541331	0.173180	-3.125835	0.0022
LEVERAGE	-0.847123	0.198178	-4.274553	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	0.000159	0.067743	0.002346	0.9981
Weighted Statistics				
R-squared	0.533633	Mean dependent var	0.445631	
Adjusted R-squared	0.500905	S.D. dependent var	0.978621	
S.E. of regression	0.623837	Sum squared resid	44.36573	
F-statistic	16.30533	Durbin-Watson stat	0.668010	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.256312	Mean dependent var	0.275240	
Sum squared resid	67.50562	Durbin-Watson stat	0.559986	

Lampiran 4. Hasil Uji *Fixed Effect*

Cross-section fixed effects :
 Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/23/17 Time: 07:28
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.086520	0.655493	-0.131992	0.8953
KOI	-0.004468	0.003909	-1.143210	0.2560
KM	0.399249	0.330985	1.206243	0.2309
KI	-0.194720	0.118752	-1.639713	0.1046
JUMLAH_ANGGOTA_DIREKSI	0.019074	0.028307	0.673828	0.5021
KOMITE_AUDIT	0.711569	0.761905	0.933934	0.3528
KUALITAS_AUDIT	-0.028637	0.116730	-0.245332	0.8068
LEVERAGE	0.029464	0.134341	0.219321	0.8269
UKURAN_PERUSAHAAN	0.017893	0.045763	0.390992	0.6967

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983968	Mean dependent var	0.275240
Adjusted R-squared	0.978267	S.D. dependent var	0.862571
S.E. of regression	0.127161	Akaike info criterion	-1.062522
Sum squared resid	1.455283	Schwarz criterion	-0.308033
Log likelihood	98.34509	Hannan-Quinn criter.	-0.756050
F-statistic	172.6137	Durbin-Watson stat	2.281124
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5. Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	147.959663	(24,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	455.126167	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/17 Time: 07:16

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 18

Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.921828	1.785315	1.636590	0.1045
KOI	-0.016361	0.012074	-1.355043	0.1781
KM	2.157092	0.895325	2.409284	0.0176
KI	0.661430	0.272057	2.431216	0.0166
JUMLAH_ANGGOTA_DIREKSI	0.230808	0.071249	3.239469	0.0016
KOMITE_AUDIT	-4.097792	2.620965	-1.563467	0.1207
KUALITAS_AUDIT	-0.855659	0.286945	-2.981958	0.0035
LEVERAGE	-1.842276	0.342092	-5.385322	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.075665	0.122019	-0.620105	0.5364
R-squared	0.351395	Mean dependent var		0.275240
Adjusted R-squared	0.305879	S.D. dependent var		0.862571
S.E. of regression	0.718641	Akaike info criterion		2.247447
Sum squared resid	58.87479	Schwarz criterion		2.453217
Log likelihood	-129.2180	Hannan-Quinn criter.		2.331030
F-statistic	7.720244	Durbin-Watson stat		0.769526
Prob(F-statistic)	0.000000			